

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang telah dilaksanakan ini berhasil memberikan kesimpulan secara empiris dan membuktikan bahwa hipotesis yang dikemukakan diawal adalah benar. Kesimpulan tersebut berupa :

1. Terdapat pengaruh positif signifikan antara praktik kerja industri terhadap intensi berwirausaha. Jika hasil praktik kerja industri tinggi, maka akan meningkatkan intensi siswa untuk memulai usaha atau bisnis dengan bekal pengetahuan yang dimiliki selama belajar disekolah dan praktik di dunia usaha dan dunia industri.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa praktik kerja industri mempengaruhi intensi berwirausaha siswa.
3. Praktek kerja industri merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan program pendidikan disekolah dan didunia industri dengan memberikan bekal nyata kepada siswa berupa keahlian (*skill*) di bidang kerjanya masing-masing yang dapat dimanfaatkan setelah lulus nanti. Program praktek kerja industri bukan untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha.

## B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 31 Jakarta, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, antara lain :

1. Indikator tertinggi dalam praktek kerja industri dalam penelitian ini adalah tahap perencanaan. Dengan perencanaan yang matang, maka langkah-langkah selanjutnya yang dilakukan dalam proses belajar praktik akan semakin berturut dan lebih jelas. Apabila proses perencanaannya dilakukan secara baik dan berturut, maka proses belajar praktik kejuruan akan dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.
2. Indikator terendah didalam variabel praktek kerja industri adalah tahap evaluasi pada sub indikator pelaksanaan evaluasi. Siswa seharusnya bisa lebih mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki. Lebih lagi siswa SMK kejuruan sudah memiliki keahlian yang dibekali pengetahuan disekolah dan di bekal keterampilan melalui kegiatan praktek kerja industri.
3. Indikator tertinggi dalam variabel intensi berwirausaha adalah kontrol atas perilaku yang dipersepsikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yakin untuk melakukan kegiatan usaha/bisnis, sehingga mereka menaruh perhatian terhadap bidang usaha/ bisnis tersebut.
4. Indikator terendah didalam variabel intensi berwirausaha adalah norma subjektif. Orang tua kurang memberikan motivasi dan dukungan kepada anak sehingga anak

tidak dapat sepenuhnya menerapkan keterampilannya. Anak tidak mendapatkan arahan untuk melakukan hal yang dapat mengembangkan potensi dirinya.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Bagi siswa, harus meningkatkan intensi dalam berwirausaha. Karena selain dapat memberikan manfaat untuk dirinya sendiri, juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang yang membutuhkan pekerjaan. Selain itu juga siswa sebaiknya meningkatkan lagi semangatnya dalam membuka usaha dengan mengikuti seminar atau pelatihan.
2. Bagi sekolah, harus ditingkatkan lagi perannya dalam menumbuhkan intensi dalam berwirausaha siswa dengan tidak hanya memberikan teori tentang kewirausahaan saja tetapi juga dengan memberikan pelatihan kewirausahaan secara nyata seperti penyaluran ide-ide usaha yang kreatif didukung dengan pemberian modal dan dibawah pengawasan pihak sekolah, sistem magang yang divariasikan pada usaha yang memiliki unsur wirausaha tidak hanya dikantor saja. Pihak sekolah dapat memperkenalkan dunia usaha kepada mahasiswa dengan berkunjung langsung ke tempat usaha yang sukses yang semula berasal dari usaha kecil-kecilan. Hal ini dapat memberikan inspirasi ide-ide kepada siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya, agar meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan praktik kerja industri siswa dengan intensi dalam berwirausaha. Diharapkan menyempurnakan hasil penelitian ini dengan cara menambah subjek penelitian maupun variabel lain seperti efikasi diri, lingkungan teman sebaya, dan kesiapan kerja. Agar penelitian selanjutnya dapat bervariasi dan beragam sehingga kesimpulan yang diperoleh lebih menyeluruh.
4. Apabila dilihat dari indikator terendah intensi dalam berwirausaha yaitu dorongan atau dukungan yang berasal dari lingkungan keluarga dan orang-orang di sekitar untuk memulai suatu usaha, sebaiknya sebaiknya para orang tua lebih meningkatkan intensitas waktu bersama anak, lebih banyak meluangkan waktu, orang tua dapat mencurahkan perhatian dan bimbingannya terhadap anak. Sehingga anak dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.